

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman secara komprehensif terhadap fenomena sosial, peristiwa, maupun kondisi tertentu.¹ Pendekatan ini dapat dipahami sebagai cara dalam melakukan penelitian yang berlangsung dalam situasi alamiah (*natural setting*) dengan tujuan mengungkap serta menguraikan secara rinci berbagai temuan yang diperoleh di lapangan secara sistematis dan mendalam. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait proses penerapan metode *muraja'ah* di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Berdasarkan fokus kajian yang diangkat, Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode empiris yang menitikberatkan pada pengumpulan data melalui observasi dan pengalaman langsung guna mengkaji suatu fenomena atau kasus yang dikaji secara komprehensif dan mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini digunakan untuk memahami berbagai persoalan, peristiwa, atau fenomena yang memiliki keunikan tertentu dalam realitas sosial.

¹ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2023), 2-4.

Melalui studi kasus, peneliti memperoleh peluang untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif terhadap rangkaian peristiwa atau fenomena yang diteliti secara menyeluruh.² Alasan memilih jenis penelitian studi kasus karena berfokus pada konteks tertentu, penelitian saya berfokus pada penerapan metode *muraja'ah* di pondok pesantren Miftahul Huda Soko Al-Munawaroh. Studi kasus memungkinkan saya untuk mendalami konteks spesifik ini, menganalisis bagaimana metode *muraja'ah* diterapkan secara unik di sana, dan bagaimana pengaruhnya terhadap santri putri di pondok tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat krusial, karena diperlukan untuk memperoleh data secara maksimal. Hal tersebut disebabkan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data sekaligus mengartikan makna yang ada di dalamnya. Maka dari itu, peneliti perlu terlibat secara langsung dalam kehidupan subjek penelitian agar terbina komunikasi yang jujur dan saling menghargai antara peneliti dan narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada upaya mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan penerapan metode *muraja'ah* pada santri dan pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

² Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, 'Tinjauan Sistematis Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,' *Jurnal Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–120.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Munawaroh yang berlokasi di Dusun Soko, Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren ini merupakan satu-satunya lembaga di Desa Menang yang secara konsisten menerapkan metode *muraja'ah* dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an sejak awal berdirinya. Karena metode *muraja'ah* telah diterapkan sejak lama di pondok pesantren ini kemungkinan memiliki data historis yang luas mengenai penerapan metode tersebut, termasuk catatan perkembangan hafalan santri, kendala yang dihadapi, dan strategi yang telah dilakukan, data ini akan sangat bermanfaat untuk menganalisis efektivitas metode *muraja'ah* secara jangka panjang. Selain itu, nama pondok pesantren yang secara terang mengandung kata "Qur'an" menunjukkan komitmen dan fokus utama lembaga tersebut dalam konteks pembelajaran dan *tahfidz* al-Qur'an, kondisi tersebut menjadikan lokasi ini relevan untuk mengkaji implementasi metode *muraja'ah* dalam proses penguatan hafalan. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk menelaah penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Al-Munawaroh.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini mengacu pada seluruh informasi dan fakta yang diperoleh serta dihimpun oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. untuk mendukung penyelesaian masalah atau memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.³ Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informasi yang dihimpun oleh peneliti berasal dari Pondok Pesantren al-Qur'an Miftahul Huda Soko Al-Munawaroh yaitu meliputi:

1.) Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama tanpa perantara pihak lain. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara langsung dari objek atau subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri atas beberapa informan, yaitu dua pengurus (kepala lembaga) yang berperan sebagai narasumber kunci, dua tenaga pendidik (ustadz/ustadzah) sebagai narasumber utama, serta empat belas santri putri Pondok Pesantren Miftahul Huda yang berfungsi sebagai narasumber pendukung.

2.) Sumber Data Sekunder

³ Fitria Widiyani Roosinda, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), 64-70.

⁴ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura,' *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau berasal dari sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari Pondok Pesantren Miftahul Huda yang mencakup profil lembaga, data tenaga pendidik, dokumentasi pelaksanaan program metode *muraja'ah* berupa rekapitulasi nilai, catatan lapangan peneliti, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus kajian penelitian, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang mendukung pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang menjadi fokus kajian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang akurat dengan cara mengamati dan memahami situasi serta kondisi objek yang diteliti. Sugiyono mengklasifikasikan berbagai jenis observasi yaitu observasi partisipan (*participant observation*), observasi yang dapat dilakukan dalam

bentuk observasi terbuka (*overt observation*) maupun observasi tersembunyi (*covert observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan dengan atau tanpa sepengetahuan subjek penelitian, sesuai dengan kebutuhan dan *instructured observation*.

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yang melibatkan dirinya dalam aktivitas objek penelitian, mengamati serta menghayati aktivitas yang berlangsung. Tujuan peneliti terlibat langsung di lapangan adalah untuk mengamati penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya memperkuat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengumpulkan berbagai informasi dengan mengamati perencanaan dan pelaksanaan yang disusun oleh para pendidik (ustadz/ustadzah) dalam menerapkan metode *muraja'ah*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi interaktif melalui tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi, sehingga tercipta pemahaman tentang suatu topik tertentu.⁵ Percakapan tersebut melibatkan dua pihak, yaitu orang yang melakukan wawancara yang bertanggung jawab untuk menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, kemudian narasumber memberikan respons atau jawaban berdasarkan informasi yang dimilikinya. Secara umum,

⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

pedoman wawancara dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan pola penyusunan pertanyaannya, antara lain:

- 1) Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan ditetapkan sebelumnya oleh pewawancara, sehingga proses tanya jawab berlangsung sesuai dengan pedoman yang telah direncanakan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur merupakan bentuk wawancara di mana pertanyaan yang diajukan kepada terwawancara tidak ditentukan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data penelitian ini melakukan teknik wawancara terstruktur, peneliti menerapkan tahapan-tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

- 1.) Penetapan informan yang akan diwawancarai dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, termasuk penyusunan kisi-kisi penelitian serta pedoman wawancara sebagai acuan dalam proses pengumpulan data.
- 2.) Selanjutnya, dilakukan kesepakatan waktu dengan informan terkait pelaksanaan wawancara, kemudian wawancara dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan.
- 3.) Hasil wawancara kemudian didokumentasikan dalam bentuk transkrip wawancara secara sistematis. Dalam penelitian ini,

informan yang diwawancarai meliputi kepala yayasan, para tenaga pendidik serta para santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai arsip atau catatan yang telah tersedia sebelumnya, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun bentuk dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Melalui teknik ini, data dikumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai Pondok Pesantren, tenaga pendidik (ustadz/ustadzah), santri, serta berbagai aspek lain yang relevan guna mendukung proses penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dipahami, sehingga hasil temuan dapat disajikan kepada pihak lain secara jelas. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai titik kejenuhan data. Adapun tahapan analisis tersebut terdiri atas tiga langkah

utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi, menghilangkan hal-hal yang tidak relevan (berhubungan), serta fokus pada bagian-bagian yang dianggap esensial serta mengidentifikasi pola maupun tema yang muncul dari data yang relevan.⁶

Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti untuk menyusun informasi dengan jelas, mempermudah pengumpulan data, dan mempersiapkan bahan untuk penelitian selanjutnya.

Data yang telah melalui proses seleksi dan peringkasan akan memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai topik yang dikaji serta mempermudah tahapan pengumpulan data berikutnya. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala lembaga Pondok Pesantren, tenaga pendidik (ustadz/ustadzah), serta santri putri, selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data dokumentasi akan dikumpulkan secara keseluruhan, kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kebutuhan dan fokus penelitian, lalu dirangkum menjadi satu kesatuan data yang terstruktur.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk uraian

⁶ Hardani, dkk, *'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif'* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 164.

secara ringkas, representasi dalam bentuk diagram, serta lain sebagainya yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk deskriptif.

Data yang telah dihimpun oleh peneliti selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif. Setelah itu, proses analisis dilakukan dengan berpedoman pada fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *muraja'ah* dalam proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an secara mendalam dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi data. Pada fase awal, kesimpulan yang dirumuskan masih bersifat sementara serta memungkinkan untuk mengalami perubahan, bergantung pada data dan fakta yang ditemukan kemudian. Namun, apabila kesimpulan awal tetap menunjukkan konsistensi meskipun peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan dan tidak ditemukan informasi baru yang berbeda, maka kesimpulan yang telah dirumuskan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan akhir atau final.⁷

Setelah peneliti mengumpulkan data, menyajikannya dalam bentuk teks, dan melakukan analisis, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai deskripsi dan implementasi metode *muraja'ah*

⁷ Hardani, dkk, '*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*' (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 167-172.

dalam pembelajaran al-Qur'an berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam rangka menilai validitas dan kebenaran data, peneliti menggunakan kriteria tertentu. Agar data yang diperoleh di lapangan dinyatakan valid, peneliti menerapkan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal saat peneliti memasuki lokasi penelitian, keberadaan peneliti masih diposisikan sebagai pihak luar sehingga cenderung menimbulkan kecurigaan dari informan. Kondisi tersebut menyebabkan data yang diperoleh belum sepenuhnya lengkap dan mendalam, bahkan terdapat kemungkinan adanya informasi yang belum diungkapkan secara terbuka. Namun, melalui perpanjangan waktu pengamatan, hubungan antara peneliti dan informan akan semakin terjalin dengan baik sehingga tercipta suasana yang lebih akrab dan kepercayaan yang lebih kuat. Ketika hubungan ini sudah terbentuk dengan baik, informasi yang diberikan menjadi lebih terbuka dan tidak ada yang disembunyikan. Pada titik ini, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang diamati, dan kredibilitas data dapat diuji dengan memverifikasi apakah informasi yang diperoleh sebelumnya masih konsisten saat dicek ulang di lapangan. Jika sudah

terbukti akurat, maka data tersebut dapat dianggap kredibel (dapat dipercaya) dan pengamatan bisa dihentikan. Untuk membuktikan Sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, maka dapat disertakan surat keterangan perpanjangan waktu penelitian sebagai lampiran dalam laporan penelitian.

b. Triangulasi

Salah satu konsep metodologis yang penting dalam penelitian kualitatif, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik serta memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia guna memperoleh informasi yang lebih valid dan mendalam. Tujuan penerapan triangulasi adalah untuk memperkuat validitas penelitian kualitatif, baik dari segi teori, metode, maupun hasil penelitian. Triangulasi juga dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan proses pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, serta waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi. Penerapan triangulasi sumber bertujuan guna memperoleh data yang lebih valid melalui proses perbandingan hasil wawancara dari

kepala pengurus, tenaga pendidik (ustadz/ustadzah), serta santri putri dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

- 2.) Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beragam metode dalam proses pengumpulan data yang dapat menghasilkan variasi informasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pendalaman melalui diskusi dengan sumber data terkait hingga diperoleh kejelasan serta kepastian yang mendukung validitas data tersebut.⁸ Penggunaan triangulasi teknik digunakan untuk mengecek informasi atau data dengan melakukan perbandingan antara hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dihimpun oleh peneliti.

⁸ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian,' *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150-151.